

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara menyeluruh, yang tercermin melalui kondisi rongga mulut. Di Indonesia, kesehatan gigi dan mulut masih kurang menjadi prioritas, meskipun rongga mulut berfungsi sebagai pintu utama masuknya mikroorganisme yang dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan di masyarakat adalah karies gigi (Utama dkk., 2023).

Karies gigi atau gigi berlubang terjadi akibat dari proses multifaktorial, yang melibatkan interaksi antara gigi dan saliva sebagai host, bakteri dalam rongga mulut, dan makanan yang dapat difermentasi (Lely, 2017). Perilaku individu merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut. Melalui intervensi berupa pendidikan kesehatan gigi dan mulut, diharapkan dapat terjadi peningkatan perilaku individu ke arah yang lebih positif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Angelica, Sembiring, dan Suwindere, 2019). Selain itu, tingkat pengetahuan juga berpengaruh terhadap perilaku. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah tentang kebersihan gigi dan mulut cenderung memiliki perilaku yang kurang mendukung upaya menjaga kebersihan rongga mulut, sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya karies gigi (Hamadi, Gunawan, dan Mariati, 2015).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses yang dilakukan manusia dalam upaya mencari kebenaran atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Upaya

yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan. Keinginan ini menjadi pendorong utama bagi manusia dalam memperoleh apa yang diinginkannya, dan perbedaan antara individu terletak pada cara serta usaha yang dilakukan untuk mencapai keinginan tersebut, dalam arti yang lebih sempit, pengetahuan adalah sesuatu yang hanya bisa dimiliki oleh manusia (Darsini, Fahrurrozi, dan Cahyono, 2019).

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan sarana pembinaan keluarga dalam kehidupan bermasyarakat, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. PKK bertujuan menciptakan keluarga yang mandiri melalui peningkatan nilai-nilai mental dan spiritual dalam perilaku hidup sehari-hari, dengan berlandaskan pada penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila (Matondang dan Ritonga, 2023). PKK lebih difokuskan pada perannya dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa melalui berbagai program yang dijalankan. Perempuan diposisikan sebagai agen penting dalam upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. PKK memiliki 10 program utama, yaitu: penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkeoperasi, pelestarian lingkungan hidup, serta perencanaan sehat (Meleru, Pangemanan, dan Sampe, 2022).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, sebanyak 82,8% masyarakat Indonesia mengalami karies atau gigi berlubang, dengan 89% di antaranya terjadi pada kelompok usia 35-44 tahun. Berdasarkan tingkat

pendidikan, angka kejadian karies mencapai 83,0% pada lulusan SMP, 83,4% pada lulusan SMA, dan 83,1% pada lulusan sarjana. Selain itu, berdasarkan jenis kelamin, 83% penderita karies adalah perempuan. Meskipun banyak yang mengalami masalah gigi dan mulut, hanya 11,2% yang memutuskan untuk mendapatkan perawatan di fasilitas kesehatan (Kemenkes, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan Mupidati dan Rizqiea (2023), menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tentang karies gigi dalam kategori sedang, dengan 22 responden atau 51,2% dari total 43 responden. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan pengetahuan yang cukup baik, maka ibu dapat mengetahui tentang karies gigi, cara pencegahannya dan bagaimana pengobatan jika sudah mengalami karies gigi. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan Tahulending & Adam (2018), menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki latar belakang pendidikan hingga jenjang SMA, dengan 52 responden atau 73%.

Hasil penelitian sebelumnya di Puskesmas Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara tahun 2018-2019, menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi paling banyak terjadi pada kelompok umur 20-44 tahun, dengan jumlah penderita mencapai 106 orang (28,8%) pada tahun 2018 dan 174 orang (36,7%) pada tahun 2019. Berdasarkan jenis kelamin, penderita terbanyak adalah perempuan, yang mencapai 67,1% pada tahun 2018 dan 64,5% pada tahun 2019 dari total penderita karies (Mamboh *et al.*, 2022). Sementara itu, penelitian yang dilakukan pada 10 ibu PKK di RT 04/RW 16 Dusun Barongan, Banyurejo, Tempel, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan September 2021 menunjukkan bahwa 80% ibu-ibu tersebut mengalami karies gigi, dan 20% di antaranya pernah melakukan pencabutan gigi (Utama dkk., 2023).

Banjar Kawan merupakan salah satu banjar yang terletak di Desa Besang Kawan Kecamatan Klungkung yang memiliki 3 banjar yang mewilayahi Puskesmas adalah Puskesmas II Klungkung. Hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan Banjar Kawan Desa Besang Kawan dan Ketua PKK Banjar Kawan Desa Besang Kawan bahwa terdapat 76 orang Ibu PKK dan belum pernah dilakukan penelitian tingkat pengetahuan tentang karies gigi serta pemeriksaan gigi pada Ibu PKK Banjar Kawan Desa Besang Kawan Kecamatan Klungkung.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan tentang karies gigi dan karies pada Ibu PKK di Banjar Kawan Desa Besang Kawan Kecamatan Klungkung Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi dan Karies pada Ibu PKK di Banjar Kawan Desa Besang Kawan Kecamatan Klungkung Tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dan Karies Pada Ibu PKK Di Banjar Kawan Desa Besang Kawan Kecamatan Klungkung Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada Ibu PKK di Banjar Kawan Desa Besang Kawan Kecamatan Klungkung dengan kriteria Baik, Cukup, dan Kurang Tahun 2025.
- b. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada Ibu PKK di Banjar Kawan Desa Besang Kawan Kecamatan Klungkung Tahun 2025.
- c. Mengetahui frekuensi responden yang terkena karies gigi pada Ibu PKK di Banjar Kawan Desa Besang Kawan Kecamatan Klungkung Tahun 2025.
- d. Mengetahui rata-rata karies gigi pada Ibu PKK di Banjar Kawan Desa Besang Kawan Kecamatan Klungkung Tahun 2025.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Lembaga swadaya masyarakat lebih memahami dan peduli terhadap pengetahuan tentang karies gigi serta pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang gambaran pengetahuan tentang karies gigi dan karies pada Ibu PKK.

b. Bagi responden

Menambah pengetahuan mengenai pengetahuan tentang karies gigi dan karies pada Ibu PKK sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi institusi kesehatan

Menjadi masukan dan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik dan diharapkan memberikan perubahan positif terhadap tingkat kesehatan gigi dan mulut di masyarakat terutama pada Ibu PKK.